

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang ditempuh seseorang dalam mencapai keinginan dan cita-cita. Selain itu pendidikan juga memiliki tujuan yaitu menjadikan manusia atau individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, cerdas, sehat, berkemauan, berperasaan, dan dapat berkarya serta dapat bermasyarakat, berbudaya dan berkepribadian. Selain itu tujuan pendidikan secara nasional tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 (2014, h. 105-106).

1. Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”
2. Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, memiliki keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia. Dengan adanya

pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan maka proses pendidikan harus memperhatikan program pembelajaran yang akan disampaikan apakah sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan tersebut.

Ketika melakukan proses pembelajaran guru melakukan penilaian melalui tiga ranah yaitu mencakup ranah penilaian yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif adalah ranah penilaian yang mencakup kegiatan mental (otak), atau yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, dan menganalisis. Sedangkan Pengertian ranah penilaian afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau karakter dan nilai. Ranah afektif ini mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Kemudian yang terakhir ada ranah psikomotor. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban sebagai warga negara agar setiap hal yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara, sikap serta

perilaku yang cinta akan tanah air yang memiliki kebudayaan, wawasan nusantara dan ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sumarsono (2001, h. 6) bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari seorang warga negara dalam berhubungan dengan warga negara, dan memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional. Sifat cerdas yang dimaksud tersebut tampak pada kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan bertindak, sedangkan sifat bertanggung jawab tampak pada kebenaran tindakan, ditilik dari nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, etika maupun kepatuhan ajaran agama dan budaya.

Selain itu pendidikan kewarganegaraan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan mata pelajaran sebagai usaha dalam pembentukan sikap atau karakter siswa. Maka dari itu didalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga memberikan contoh-contoh nilai dan moral kepada siswa yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri.

Kedisiplinan merupakan segala sesuatu yang teratur yang tepat dan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Sofyan (2012, h. 155) mengatakan bahwa “Kedisiplinan menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target serta waktu yang tepat. Berarti disiplin dalam bekerja dan disiplin waktu. Orang yang tidak disiplin, bekerja asal-asalan, membuang-buang waktu dan hasilnya tidak memuaskan”.

Berdasarkan Pengertian tersebut bahwa kedisiplinan sangat erat hubungannya dengan ketepatan waktu. Keterlambatan seorang siswa ketika datang ke sekolah merupakan contoh pelanggaran kedisiplinan. Seseorang yang memiliki sikap kedisiplinan tidak hanya diukur dari adanya ketaatan waktu tetapi kedisiplinan dapat diukur dalam berbagai hal. Misalnya saja kedisiplinan siswa di sekolah bisa dilihat dari cara berpakaian yang rapi atau sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, memperhatikan guru ketika sedang proses belajar mengajar. Ketika seorang siswa terus menerus melakukan sebuah pelanggaran kedisiplinan maka disinilah peran guru sangat penting dalam pembinaan sikap dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

Tanggung jawab merupakan suatu kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Menurut Thomas Lickona (2012, h. 73) tanggung jawab adalah melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia di bebani dengan tanggung jawab. Sama halnya dengan siswa di sekolah harus memiliki sikap tanggung jawab. Seorang siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan atau peraturan sekolah maka ia harus mempertanggungjawabkan atas apa yang dilakukannya. Dalam hal ini peran guru sebagai pendidik sangat berpengaruh dalam menanamkan rasa akan

tanggung jawab pada siswa.

Pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa memang harus di barengi dengan proses pembelajaran di kelas atau dengan memberikan materi-materi yang kemudian dihubungkan dengan masalah-masalah kedisiplinan dan tanggung jawab itu, serta menanamkan nilai-nilai tentang kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal tersebut biasa dilakukan oleh guru karena peran guru mengenai pembentukan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab yang tidak hanya berdasarkan materi tetapi hal yang paling nyata adalah memberikan contoh yang benar dari pengajar itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 dengan guru PKn di SMA PGRI 1 Bandung yang berlokasi di jalan Sukagalih no. 88 Sukajadi Bandung menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, contohnya masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan berpakaian seragam yang tidak rapih. Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, siswa diberi teguran oleh guru. Apabila sudah diberi teguran tetapi masih melakukan pelanggaran maka siswa akan diberi sanksi.

Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah menunjukkan siswa kurang mematuhi peraturan tata tertib sekolah. Berbagai upaya yang telah dilaksanakan di sekolah kurang diperhatikan oleh para siswa. Maka berdasarkan hal ini diperlukan upaya yang harus dilakukan guru agar siswa lebih mematuhi tata tertib sekolah serta dapat menanamkan kepatuhan dan kesadaran terhadap segala peraturan di sekolah.

Dari latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA GURU PKN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA (Studi Deskriptif Analisis di SMA PGRI 1 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang tidak mentaati peraturan tata tertib sekolah.
2. Perlu adanya upaya peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“bagaimana upaya guru Pkn dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa?”

2. Pertanyaan Penelitian

Agar lebih spesifik, maka rumusan itu dijabarkan lagi dalam pertanyaan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru PKn dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa ketika diluar kelas?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan dan tanggung jawab siswa?
4. Hambatan apa saja yang dialami dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa?

D. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah diatas, agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas sifatnya maka perlu adanya batasan masalah.

Oleh karena itu peneliti menetapkan batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Upaya guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.
2. Pendekatan yang dilakukan guru PKn dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa ketika diluar kelas.
3. Upaya guru PKn dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
4. Hambatan-hambatan yang di alami guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas X di SMA PGRI 1 Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui upaya guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan guru PKn dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa ketika diluar kelas.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
- d. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang di alami guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan kajian dalam peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SMA PGRI 1 Bandung agar pelaksanaan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab siswa lebih ditingkatkan lagi.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan, sebagai suatu alternatif pembelajaran PKn untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

G. Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pemikiran

Menurut Muhamad (2009, h. 75) kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.

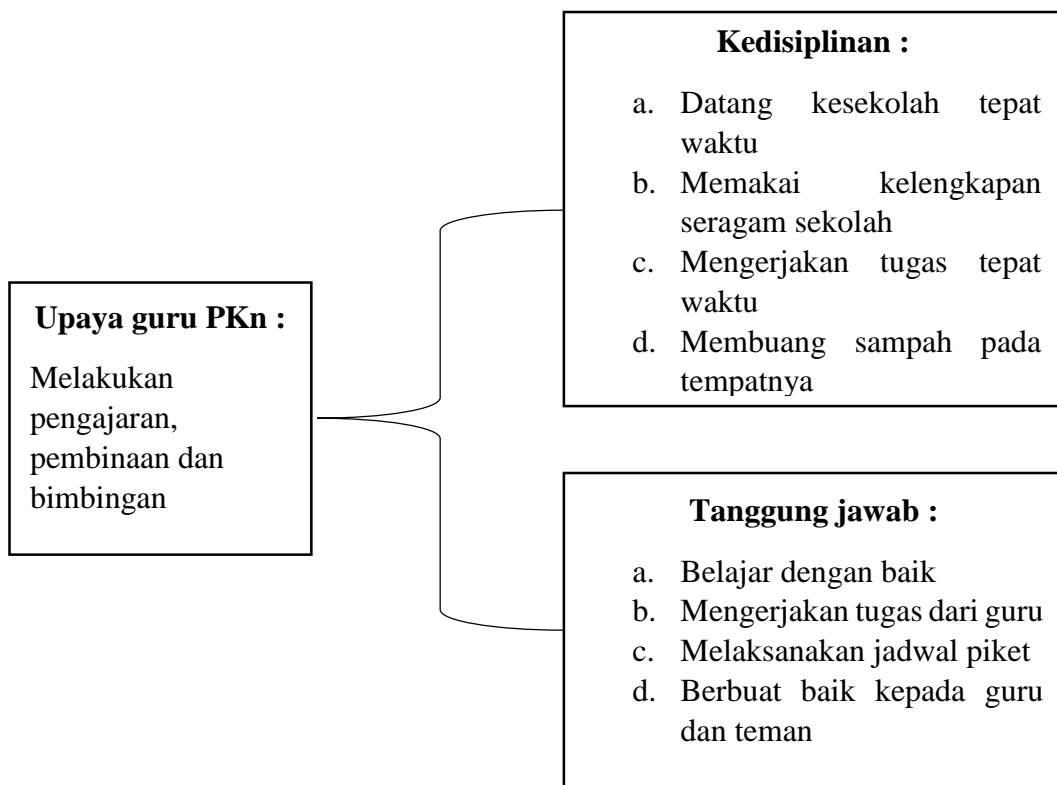
Upaya merupakan usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu maksud tertentu. Upaya guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu dalam pendidikan. Upaya atau usaha guru di sekolah dalam hal mengajar, mendidik, dan membimbing sangat diperlukan demi meningkatnya sebuah kemajuan dan kualitas dari karakter setiap siswa.

Guru pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam hal meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab seorang siswa ketika di sekolah. Karena guru merupakan salah satu orang yang juga berperan penting dalam pembentukan karakter seseorang dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib untuk siswa di sekolah. Selain itu guru juga harus mendidik, membimbing dan mengarahkan agar siswa bersikap dan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab ketika di sekolah.

Sikap disiplin dan tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang termasuk siswa di sekolah. Karena dengan

memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab maka seorang telah berhasil hidup dengan teratur, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, serta memiliki kesadaran dan sukarela untuk melaksanakan segala kewajiban yang telah dibebankan kepadanya.

Dengan demikian peneliti mengambil kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

2. Asumsi

Menurut Muslich (2009. h, 37) asumsi adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang telah dimaklumi kebenarannya yang menjadi dasar berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pembentukan kedisiplinan seorang siswa dapat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua di dalam keluarga maupun lingkungan teman sebayanya.
- b. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah.

3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

Proses pembelajaran dengan menerapkan sanksi dengan memberi teguran dan sanksi berupa pemberian hukuman yang berkaitan dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca pada judul yang telah diajukan, maka perlu kiranya penulis mengemukakan penjelasan dari variabel yang akan diteliti, maka berikut ini diberikan penjelasan berkenaan dengan istilah-istilah yang digunakan:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya”. Jadi bisa disimpulkan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu maksud tertentu.
2. Saiful Bahri Djamarah (2011, h. 107) mengungkapkan bahwa guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik yang memberikan ilmu maupun contoh moral melalui proses pembelajaran di kelas.
3. Menurut Somarsono (2001, h. 6) Pendidikan Kewarganegaraan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari seorang warga negara dalam berhubungan dengan negara, dan memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional. Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan kewarganegaraan merupakan ilmu

yang berhubungan dengan warga negara maupun negara dengan tujuan untuk memecahkan berbagai masalah hidup di dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Menurut kamus bahasa Indonesia meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat sesuatu. Jadi meningkatkan bisa dikatakan sebagai suatu usaha dalam mencapai keinginan tertentu untuk lebih baik lagi.
5. Soegeng Prijodarminto (1992, h.23) mengungkapkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan kondisi dimana seseorang yang menunjukkan sebuah ketaatan, keteraturan, maupun berusaha menyesuaikan diri dengan segala yang telah diatur maupun yang telah terencana sebelumnya.
6. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik (Thomas Lickona 2012, h. 72). Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan dan kewajibannya, maksudnya seseorang yang memiliki sebuah pekerjaan dan kewajiban ia senantiasa melaksanakan pekerjaannya dan kewajibannya dengan penuh kesadaran dan kesungguhan.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian, dalam bab ini terbagi-bagi dalam beberapa sub bab seperti: latar belakang masalah, yang berisikan mengenai mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan apa yang menjadi alasan peneliti mengangkat masalah tersebut. Selain latar belakang masalah terdapat juga identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran atau diagram/skema, definisi operasional dan sistematika penelitian.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari variabel penelitian yang di teliti yaitu tentang kedisiplinan yang terdiri dari pengertian kedisiplinan, ciri-ciri kedisiplinan, fungsi kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, macam-macam kedisiplinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan. Yang kedua terdapat kajian teori tentang tanggung jawab yang terdiri dari pengertian tanggung jawab, ciri-ciri tanggung jawab, jenis-jenis tanggung jawab dan faktor-faktor rendahnya tanggung jawab. Kemudian yang ketiga ada kajian teori tentang pendidikan kewarganegaraan yang terdiri dari pengertian PKn, karakteristik PKn, tujuan PKn, fungsi PKn, dan peran PKn serta hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan di teliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang deskripsi hasil dan temuan penelitian, serta analisis pembahasan penelitian. Dalam hal ini peneliti menguraikan hasil data yang telah diolah oleh peneliti dan adanya analisis dari hasil pengolahan tersebut. Kemudian di gambarkan pula hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran yang bertolak titik lemah atau kekurangan yang didapat selama penelitian.

Setelah memaparkan beberapa isi dari beberapa bab, maka bagian yang terakhir adalah menampilkan daftar pustaka. Daftar memuat semua sumber tertulis yang digunakan dalam penyusunan skripsi.